

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKUNTANSI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MEDIA BERMAIN *TWITTER*
BAGI SISWA KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA (UPW) 2
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Anna Puji Rahayu, Wahyu Adi dan Sri Sumaryati*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

annapujirahayu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* pada mata pelajaran akuntansi kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek utama penelitian adalah siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian menggunakan empat tahap yang saling berkaitan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa. Minat belajar siswa meningkat dari pratindakan (42,86%), siklus I (65,71%), dan siklus II (77,78%). Pada siklus I siswa mulai tertarik dan antusias mempelajari materi pelajaran akuntansi secara kelompok namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Siklus II siswa yang berminat lebih tinggi daripada siklus I, siswa semakin aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran kelompok. Pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Simpulan yang dapat diambil melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: minat belajar, *Team Assisted Individualization* (TAI), media *twitter*

ABSTRACT

The objective of this research are to improve the student's learning interest through cooperative learning model in the type of Team Assisted Individualization (TAI) using a play media twitter on accounting subject in class XI Business Travel Program 2 of State Vocational Secondary School 6 of Surakarta in Academic Year 2013/2014.

This research used Classroom Action Research (CAR). The primary subjects of the research were the students as many as 35 Grade XI of Business Travel Program 2 of State Vocational Secondary School 6 of Surakarta. The data collection is done through observation, documentation, interviews and questionnaires. The Validity test of the data used content validity and triangulation techniques. The Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis. The research procedure used four interrelated stages: planning, implementation, observation, and reflection.

The result shows that cooperative learning model in the type of Team Assisted Individualization (TAI) using twitter as a play media can improve the student's interest in learning accounting. Student's interest in the pre-action (42.86%), the first cycle (65.71%), the second cycle (77.78%). In the first cycle the students became interested and enthusiastic to learn accounting in a group but the indicator of the success of the study has not yet been reached. The second cycle shows that the students who are interested is higher than the first cycle, the students become more active and work together within the group. In the second cycle has achieved the indicators of success.

The Conclusions that can be drawn through cooperative learning model in the type of Team Assisted Individualization (TAI) using twitter as a play media can improve student's interest in learning accounting in the class XI Business Travel Program 2 of State Vocational Secondary School 6 of Surakarta in Academic Year 2013/2014.

Key Words: *Learning interest, Team Assisted Individualization (TAI), twitter media*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai peran besar dalam pembentukan citra dan masa depan bangsa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa. Proses pembelajaran terarah pada peningkatan

penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian serta aspek sosial emosional disamping keterampilan-keterampilan lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelektual, minat, bakat, motivasi dan partisipasi belajar. Sedangkan faktor eksternal antara lain guru, model dan metode pembelajaran dan sebagainya. Faktor eksternal yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses belajar-mengajar adalah model dan metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang efektif di kelas sehingga dapat lebih memberdayakan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik. Peran guru tidak hanya mentransfer ilmunya tetapi juga mengajak anak didiknya untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pengembangan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif (*active*

learning) yang memperbanyak aktivitas siswa daripada guru. Siswa berperan aktif dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) di SMK Negeri 6 Surakarta. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran penunjang bidang keahlian pariwisata yang berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan perusahaan jasa. Namun pada kenyataannya, minat siswa untuk mempelajari akuntansi masih relatif rendah. Siswa cenderung mengesampingkan mata pelajaran tersebut karena menganggap akuntansi bukan bidang keahlian yang mereka minati. Djaali (2007: 121) berpendapat bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket minat belajar siswa yang menunjukkan dari 35 siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 2 hanya 15 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 42,86% yang dikategorikan berminat pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014, guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah. Antara materi satu dengan materi yang lain menggunakan metode yang sama. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru. Beberapa siswa tidak konsentrasi dan kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, membuat kegaduhan di dalam kelas dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Selain itu, tidak semua siswa membaca terlebih dahulu dan mempersiapkan materi yang akan dipelajari sehingga ketika proses pembelajaran kesiapan siswa untuk belajar sangat kurang. Siswa cenderung tidak mau bertanya kepada guru dan mengungkapkan kesulitan yang dialami pada saat belajar. Hal tersebut sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, dari hasil nilai ulangan harian menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75. Dari 35 siswa, sebanyak 19 siswa atau sebesar 54,29% belum memenuhi standar KKM, sedangkan yang sudah memenuhi

standar KKM hanya 16 siswa atau sebesar 45,71%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai. Faktor guru dalam mengajar juga dapat berpengaruh terhadap timbulnya minat belajar siswa. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus dapat mendorong partisipasi aktif siswa, karena jika siswa aktif maka akan lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran. Selain itu, diharapkan siswa mau mengemukakan kesulitan yang mereka hadapi sehingga guru dapat membantu menyelesaikannya. Joy dan Weil (1980) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012: 133). Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar yaitu dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang menuntut adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui diskusi. Sugiyanto (2009: 37) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih akan memberikan bantuan kepada siswa yang pemahamannya masih rendah. Proses tersebut dilakukan sampai seluruh anggota dalam satu kelompok memahami materi pembelajaran yang menjadi bahan diskusi.

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Slavin mengemukakan bahwa “*Team Assisted Individualization* merupakan model yang menggabungkan pembelajaran

kooperatif dengan pengajaran individual” (2009: 15). Dalam pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individuallization* (TAI) dibentuk kelompok-kelompok pembelajaran dengan anggota berkemampuan heterogen dan harus mampu bekerjasama dengan baik untuk menguasai dan memahami materi. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Pembelajaran model ini akan lebih meningkatkan kerjasama antar siswa, dapat meningkatkan partisipasi siswa terutama pada kelompok kecil, karena siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang lemah.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI tidak peneliti terapkan begitu saja melainkan dikemas dengan bentuk yang lebih menyenangkan dengan mengadopsi bentuk operasional jejaring sosial *twitter* sehingga siswa tidak enggan dan malu untuk mengungkapkan kesulitan belajar akuntansi baik kepada teman maupun guru. Siswa seolah-olah berada di dunia maya yang sedang mengaktifkan jejaring sosial *twitter* saat berdiskusi kelompok sehingga mereka akan leluasa menyampaikan permasalahan ataupun mananggapi permasalahan teman lain. Media bermain ini merupakan media

baru yang mempunyai peluang baik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dikombinasikan dengan media bermain *twitter* dirasa cocok digunakan pada mata pelajaran akuntansi. Akuntansi membutuhkan praktik mengerjakan secara langsung, bukan hanya dengan penyampaian teori saja tanpa memberi kesempatan siswa untuk mencoba mengerjakan soal secara langsung.

Peneliti memilih jejaring sosial *twitter* untuk inovasi pembelajaran karena jejaring sosial ini sudah merebak di kalangan siswa dan hampir semua siswa memahami istilah-istilah yang digunakan didalamnya sehingga peneliti berusaha membuat pembelajaran dekat dengan dunia bermain mereka. Pembelajaran tidak menggunakan *twitter online* yang sesungguhnya akan tetapi hanya mengadopsi operasionalnya. Dalam pembelajaran menggunakan media ini siswa seolah-olah berada di dunia maya yang sedang mengaktifkan jejaring sosial *twitter* saat berdiskusi sehingga mereka akan lebih leluasa menyampaikan permasalahan ataupun mananggapi permasalahan teman sehingga semua siswa dapat memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi. Dari model tersebut, siswa

diharapkan tertarik dan merasa senang pada saat proses pembelajaran sehingga tidak lagi menganggap akuntansi pelajaran yang susah dipahami dan membosankan. Hal ini tentunya dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa untuk mempelajari akuntansi lebih dalam tanpa ada keterpaksaan.

Dalam pembelajaran menggunakan media bermain *twitter* ini, langkah-langkah yang dilakukan sama seperti pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang biasa diterapkan hanya saja ada istilah-istilah yang digunakan pada saat berdiskusi secara kelompok. Istilah-istilah yang lazim dalam operasional *twitter* yang akan digunakan dan penerapannya sebagai berikut: 1) *Twett* digunakan untuk menyampaikan jawaban, permasalahan, kesulitan yang dihadapi, dan berbagi informasi yang khusus dalam satu kelompok, 2) *Retwett* (RT) digunakan pada saat menanggapi atau menyetujui *Twett* dari teman satu kelompok, 3) *Mention* (@) digunakan untuk meminta bantuan teman satu kelompok ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan soal latihan, 4) *Reply* digunakan saat akan menanggapi *Mention* dari teman satu kelompok yang meminta bantuan, dan 5) *Direct Message* (DM)

khusus digunakan untuk memberikan kritik, saran, dan masukan kepada guru atas pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti yaitu “Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi bagi siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 ?”

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian dilakukan dalam dua siklus selama enam kali pertemuan

Dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan, wawancara, angket dan dokumentasi. Validitas datanya menggunakan validitas isi dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis data interaktif. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan siklus I, hal pertama yang dilakukan adalah observasi awal untuk mengetahui kondisi yang ada di SMK Negeri 6 Surakarta. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mengetahui bahwa minat belajar akuntansi siswa kelas XI UPW 2 masih relatif rendah. Rendahnya minat belajar siswa tersebut disebabkan karena siswa menganggap mata pelajaran akuntansi bukan mata pelajaran utama dan hanya penunjang bagi jurusan pariwisata sehingga

siswa terkesan mengesampingkan mata pelajaran tersebut.

Minat belajar yang rendah tersebut juga dipengaruhi suasana pembelajaran di kelas. Pada saat di kelas, guru menerapkan model dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa yang awalnya kurang berminat pada mata pelajaran akuntansi semakin tidak tertarik dan kurang antusias karena merasa bosan dan sulit menerima materi yang disampaikan guru. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bersama Drs. Sudarmadi selaku guru akuntansi kelas XI UPW 2 melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter*. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa dan dapat membuat siswa antusias serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Guru bersama peneliti melakukan kegiatan perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan siklus I. Selain itu, guru bersama peneliti juga menyusun

instrumen penelitian yang berupa angket dan lembar observasi untuk mengetahui minat belajar siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menempatkan diri sebagai guru kelas dan berkolaborasi dengan Drs. Sudarmadi. Materi yang disampaikan adalah jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Setelah menerima penjelasan materi jurnal penyesuaian dari guru, siswa dibagi menjadi 7 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian guru menjelaskan mengenai model pembelajaran TAI yang akan digunakan dengan media bermain *twitter*. Siswa dipandu oleh guru memulai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan media bermain *twitter* untuk memperdalam materi dan menguji tingkat pemahaman siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharapkan mampu membantu siswa yang berkemampuan kurang untuk dapat memahami materi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berjalan dengan kondusif terlihat beberapa kelompok sudah memiliki kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun ada juga kelompok yang mengerjakan secara

individual tanpa melakukan diskusi dengan baik. Siswa berminat mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan sangat antusias menggunakan media pembelajaran bermain *twitter* yang baru mereka temui. Hasil angket menunjukkan, dari 35 siswa ada sebanyak 23 atau sebesar 65,71% siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta menyatakan berminat mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter*. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain beberapa siswa kurang aktif dan kurang kerjasama dalam kelompok dan hanya mengandalkan siswa yang pintar untuk menjawab soal. Ada siswa yang tidak puas dengan pembagian kelompok oleh guru sehingga lebih memilih bekerja secara individual dan tidak berdiskusi dengan teman satu kelompok. Selain itu, masih ada siswa yang mengobrol sendiri dengan teman satu kelompok di luar materi yang didiskusikan. Dari permasalahan tersebut, peneliti mencari solusi untuk mengatasinya dan menyusun rencana pelaksanaan tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II, guru menyampaikan materi kertas kerja/neraca lajur perusahaan jasa. Guru memberikan

pemahaman kepada siswa mengenai kertas kerja/neraca lajur. Guru berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I dengan menyampaikan materi secara pelan-pelan dan beberapa kali mengulanginya. Siswa mengatakan materi ini lebih mudah dipahami karena lebih mudah daripada materi sebelumnya. Pembelajaran kelompok dilakukan seperti pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada saat guru melakukan observasi ketika pembelajaran secara kelompok berlangsung, terlihat siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Antar siswa dalam satu kelompok semakin memiliki kedekatan karena sudah beberapa kali belajar secara kelompok sehingga memberi dampak positif satu sama lain dapat bekerjasama dan berkomunikasi dalam memecahkan masalah dan mengerjakan soal. Siswa bekerjasama satu sama lain saling membantu memahami materi. Siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan media bermain *twitter*. Namun, meskipun begitu masih diperlukan perhatian dan pendekatan dari guru agar pembelajaran dapat berhasil. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berminat mengikuti

pembelajaran, sebanyak 28 atau sebesar 77,78% siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta menyatakan berminat mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter*.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Adanya peningkatan minat belajar tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Data yang menunjukkan adanya minat belajar siswa diperoleh dari hasil observasi kelas pada saat proses pembelajaran kemudian didukung dengan hasil angket minat belajar siswa yang mengalami peningkatan serta dibuktikan kembali melalui wawancara kepada siswa dan guru setelah mengikuti pembelajaran model TAI dengan media bermain *twitter*. Keberhasilan pembelajaran akuntansi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* dapat dilihat dari indikator-

indikator sebagai berikut: 1) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru. Perasaan senang tersebut dapat terlihat dari semangat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, 2) Siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang diterapkan. Mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dengan membaca buku sebelum guru menyampaikan pelajaran serta mencatat apa yang belum mereka pahami merupakan wujud ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran, 3) Siswa memusatkan perhatian pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Fokus dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi serta menjaga suasana kelas agar tetap kondusif dengan tidak berbuat gaduh dan berbicara sendiri dengan teman, dan 4) Siswa aktif pada saat pelajaran berlangsung, baik pada saat belajar secara individu maupun secara kelompok. Siswa memiliki kerjasama dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi. Siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi.

Dari keberhasilan pencapaian indikator-indikator minat belajar tersebut, yang dibuktikan melalui beberapa cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi maka adanya peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* dapat dibuktikan kebenarannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media bermain *twitter* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI UPW 2 SMK Negeri 6 Surakarta. Adanya peningkatan minat belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun sesudah dilaksanakan tindakan. Siswa terlihat tertarik, bersemangat, dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran dengan cara berkelompok menyenangkan dan banyak manfaat yang diperoleh salah satunya saling membantu satu sama lain dalam

memahami materi. Disamping itu, siswa juga senang dengan adanya media bermain *twitter* yang sebelumnya belum pernah mereka temui dan gunakan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Peningkatan minat belajar siswa juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa kelas tersebut telah mencapai nilai diatas KKM. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran - Mengembangkan*

Jupe UNS, Vol 2, No 3, Hal 01 s/d 12

Anna Puji Rahayu, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dengan Media Bermain Twitter Bagi Siswa Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Juni, 2014.

Profesionalisme Guru. Jakarta :
Rajawali Pers.

Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning*.
Terj. Nurulita. Bandung: Nusa
Media. (Buku asli diterbitkan 2005).

Sugiyanto. (2009). *Model-model
Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:
Yuma Pustaka bekerjasama dengan
FKIP UNS.

Undang-Undang Republik Indonesia No.
20 Tahun 2003 tentang *Sistem
Pendidikan Nasional*.